

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan sektor pertanian sebagai salah satu indikator utama dalam proses pembangunan nasional. Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor, yakni subsektor hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Dalam aspek ekonomi, hortikultura memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, industri maupun penyerapan tenaga kerja. Bahkan secara nasional komoditas hortikultura mampu memberikan sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB) secara signifikan (Siswanto Mulyaman, 2007).

Salah satu komoditas agribisnis yang patut dijadikan pilihan yaitu pare. Pare merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kondisi lahan dan cuaca di Indonesia yang sangat sesuai untuk pengembangan pare. Bisnis tani pare mempunyai daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat, karena pare relatif mudah untuk dibudidayakan. Selain itu, teknologi budidaya pare berkembang cukup pesat, mulai dari cara biasa hingga sistem mulsa plastik hitam perak.

namun, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh para petani, diantaranya adalah ketidaktahuan petani tentang produksi benih pare yang cukup menjanjikan. Selain itu juga penggunaan faktor-faktor produksi (input-input usahatani) yang dirasakan kurang efisien, sehingga berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan usahatani dari petani produksi benih pare.

Padahal dengan pertambahan jumlah penduduk pada masa sekarang ini, otomatis permintaan dan kebutuhan masyarakat mengenai pare semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk setiap tahunnya. Di pasaran, pare varietas unggul sangat diminati. Oleh karena itu, untuk menciptakan pare varietas unggul diperlukan adanya usaha budidaya yang baik dan dikembangkan di daerah agro-ekologi yang cocok. Sehingga nantinya, akan banyak bermunculan produsen-

produsen benih pare, yang setiap produsen benih saling bersaing dengan keunggulan varietas masing - masing.

Badan Pusat Statistik Provinsi selama 8 tahun terakhir (2010-2018), memperkirakan laju pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,33%. Laju pertumbuhan penduduk, diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk sejak 2010-2018. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan proyeksi penduduk Indonesia mengenai laju pertumbuhan penduduk Indonesia tahun 2010-2018 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 2010-2018

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun 2010-2018
1	2010	237 641,30	0,443
2	2012	238 518,80	0,443
3	2018	265 015,30	0,443
Total laju pertumbuhan			1,33

Sumber: BPS Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035

Upaya peningkatan pendapatan petani dari suatu usahatani, secara umum sangat tergantung pada besarnya jumlah biaya produksi. Terutama untuk persediaan lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja, yang kesemuanya sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya penerimaan maupun pendapatan yang di peroleh petani atau responden dari hasil usahatannya.

Produksi benih pare hibrida ini nantinya bermitra kerja dengan suatu perusahaan, dimana benih pare hibrida diberikan oleh pihak perusahaan, sehingga

petani tidak perlu membeli benih lagi. Dimana harapan dari bermitra itu sendiri ialah tidak lain untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat bersama.

Keberhasilan produksi pertanian tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi dan peranan sarana produksi, antara lain pupuk. Pupuk dikelompokkan menjadi pupuk anorganik dan pupuk organik (Suriadikarta dkk., 2004). Sehingga dapat memberikan hasil terhadap peningkatan kualitas produksi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para petani.

untuk meningkatkan laju produksi pare, beberapa aspek perlu mendapatkan perhatian. Misalnya, luas tanam dan panen, kualitas sumber daya lahan, mutu benih dan varietas, tingkat pengelolaan lahan pertanaman, panen dan pasca panen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah produksi benih pare hibrida di Politeknik Negeri Jember menguntungkan dan layak dikembangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia merupakan negara dengan sektor pertanian sebagai salah satu indikator utama dalam proses pembangunan nasional. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Komoditas agribisnis yang patut dijadikan pilihan yaitu pare. Pare merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Permasalahan yang dihadapi oleh para petani, diantaranya adalah ketidaktahuan petani tentang produksi benih pare yang cukup menjanjikan. Selain itu juga penggunaan faktor-faktor produksi yang dirasakan kurang efisien, sehingga berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan usahatani dari petani produksi benih pare.

Upaya peningkatan pendapatan petani dari suatu usahatani, secara umum sangat tergantung pada besarnya jumlah biaya produksi. Terutama untuk persediaan lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja, yang kesemuanya sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya penerimaan maupun pendapatan yang di peroleh petani atau responden dari hasil usahatannya, untuk meningkatkan laju produksi pare, beberapa aspek perlu mendapatkan perhatian. Misalnya, luas tanam dan panen, kualitas sumber daya lahan, mutu benih dan varietas, tingkat pengelolaan lahan pertanaman, panen dan pasca panen.

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu apakah produksi benih pare hibrida di Politeknik Negeri Jember menguntungkan dan layak diusahakan ?

1.3 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui produksi benih pare hibrida di Politeknik Negeri Jember menguntungkan dan layak diusahakan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penganalisa : Mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berpikir cerdas, kritis, inovatif dan professional dalam bidangnya
- b. Bagi perguruan Tinggi : Mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai perubahan kemajuan bangsa dan negara yang positif
- c. Bagi produsen benih : dengan dilakukan analisis usahatani produksi ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi tentang teknik budidaya produksi benih pare (*Momordica charantia* L.) hibrida.